

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Perancis) *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti atau lemari atau bangku yang fungsinya sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga.¹⁵

A.Abdurrahman dalam *ensiklopedi Ekonomi Keuangan dan Perdagangan* mengartikan bank sebagai satu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain.¹⁶

Di Indonesia dikenal *Dual Banking System* yaitu menggunakan sistem konvensional dan syari'ah. Pengertian bank syari'ah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.¹⁷

¹⁵ Heri Sudarsono, *opcit*, h.27

¹⁶ Edy Wibowo, Untung HW, *Mengapa Memilih Bank Syari'ah*, Bogor:Ghalia Indonesia, 2005., h.16

¹⁷ *Ibid*, h.33

Bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah Islam ini maksudnya adalah bank yang dalam beroprasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut cara-cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengundang unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.

Dalam bank syari'ah menghindari adanya praktik riba karena memang dalam syariah Islam riba telah diharamkan, hal ini dipertegas oleh firman Allah yang berbunyi:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ... ﴿٢٧٥﴾

Artinya: Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba....(Al-Baqarah 275)

Falsafah dasar beroprasinya bank syari'ah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya adalah efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. *Efisiensi* mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. *Keadilan* mengacu pada hubungan yang tidak dicurigai, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. *Kebersamaan* mengacu pada prinsip saling

menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.¹⁸

Secara garis besar terdapat beberapa perbedaan paradigma diantara *Bank Syariah dan Bank Konvensional*:

Tabel 2.1
Pebandingan Paradigma Bank Syariah dan Bank Konvensional

Faktor	Bank Konvensional	Bank Syariah
Hubungan bank dengan nasabah	Kreditur dan debitur	Investor dan investor
<u>Sistem</u> pendapatan <u>usaha</u>	Bunga, Fee	Bagi hasil, Marjin, Fee
Organisasi	Tidak terdapat struktur Dewan Pengawasan Syariah	Terdapat struktur Dewan Pengawasan Syariah yaitu Badan Pengawas Syariah
Penyaluran Pembiayaan	Liberal untuk tujuan keuntungan	Adanya batasan-batasan, memperhatikan unsur moral dan lingkungan.
Tingkat risiko umum dalam <u>usaha</u>	Risiko menengah-tinggi karena adanya transaksi spekulasi	Risiko menengah-rendah karena malarang transaksi spekulasi
Penanggung resiko <u>investasi</u>	Satu sisi hanya pada bank	Dua sisi yaitu bank dan nasabah (deposan maupun debitur).

¹⁸ Ibid

2.2 Laporan Dan Rasio Keuangan

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut.¹⁹ Laporan keuangan yaitu laporan semua kegiatan keuangan selama periode tertentu. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.²⁰

Laporan keuangan merupakan salah satu dari laporan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi, dan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Untuk sebuah perusahaan perseorangan laporan keuangan terdiri dari: (a) Neraca; (b) laporan laba rugi dan; (c) laporan perubahan modal.²¹ Laporan keuangan dapat disusun dengan menggunakan neraca lajur sebagai dasar.

Laporan keuangan yang disusun setiap tahun disebut laporan tahunan (*annual report*). Dua jenis informasi diberikan pada laporan ini. Pertama, yaitu bagian verbal, sering kali disajikan sebagai surat dari

¹⁹ Eugene F. Brigham, Joel F. Houston, *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, H: 44

²⁰ MC Haqiqi, *Metode CAMELS Sebagai Alat Analisis Tingkat Kesehatan Bank DKI Syari'ah*, Jurnal Metode CAMELS, April, 2010

²¹ Soemarso S.R, opcit

direktur utama, yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama tahun lalu dan membahas perkembangan - perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi di masa mendatang. Kedua, laporan tahunan menyajikan empat laporan keuangan dasar yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas.²² Suatu perusahaan ada juga yang menyajikan laporan keuangan dalam bulanan, kuartalan atau semesteran ini disebut laporan keuangan interim (*interim financial statements*).²³ Hal ini karena perusahaan mempunyai kebijakan supaya tidak terlalu lama menunggu untuk dapat mengetahui posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Perusahaan menginginkan laporan keuangan berkala lebih sering sehingga apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan segera dapat diketahui dan diperbaiki.

Dalam laporan tahunan, jika kedua data yaitu bagian verbal dan bagian laporan keuangan disajikan secara bersama, laporan ini akan memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan. Laporan kuantitatif dan verbal adalah sama pentingnya. Laporan keuangan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada aset, laba, dan deviden selama beberapa tahun terakhir. Sedangkan laporan verbal bermaksud mencoba menjelaskan mengapa keadaan seperti itu terjadi.

²² Eugene F. Brigham, Joel F. Houston, *Opcit*, H: 45

²³ Soemarso S.R, *Opcit*, H: 233

Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya pada periode di masa lalu. Akan tetapi, nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk meramal keuntungan atau deviden di masa depan. Dari sudut pandang investor, meramalkan masa depan adalah hakikat dari analisis laporan keuangan. Sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik akan membantu mengantisipasi kondisi - kondisi di masa depan maupun yang lebih penting lagi sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Analisis keuangan (*financial analysis*) melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan. Laporan ini melaksanakan beberapa fungsi. Pertama, neraca (*balance sheet*) meringkas aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik suatu perusahaan pada suatu periode, biasanya pada akhir tahun atau kuartal. Sementara itu, laporan laba rugi (*income statement*) meringkas pendapatan dan biaya perusahaan selama satu periode waktu tertentu.

2.2.2 Rasio Keuangan

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering kali digunakan

selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan (*financial ratio*), atau indeks, yang berhubungan dengan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.²⁴ Perlu adanya perhitungan rasio karena dengan cara ini bisa mendapatkan perbandingan yang mungkin terbukti lebih berguna daripada angka-angka aslinya sendiri.

Analisis rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan. Pertama, perbandingan internal analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan rasio dahulu dan perkiraan di masa mendatang untuk perusahaan yang sama. Kedua, perbandingan eksternal dan sumber rasio industri, perbandingan ini melibatkan perbandingan antara rasio suatu perusahaan dengan berbagai perusahaan lain yang hampir sama atau dengan rata-rata industri dalam satu periode.

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya.²⁵ Rasio likuiditas dibedakan menjadi dua. Pertama, rasio lancar yaitu $\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva

²⁴ James C. Van Horne, John M, Wachovicz. *Fundamentals of Financial Management*, Jakarta: Salemba Empat, 2005, H: 201

²⁵ Eugene F. Brigham, Joel F. Houston, *Opcit*, H. 95

lancarnya. Kedua, rasio cepat yaitu $\frac{\text{aktiva lancar}-\text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid atau lancar.

b) Rasio Manajemen Aktiva

Rasio manajemen aktiva adalah serangkaian rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan telah mengelola aktiva-aktivasnya. Rasio ini dibedakan menjadi beberapa rasio, yaitu:

1. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

$$\text{ITR} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Jumlah Hari Penjualan Belum Tertagih (*Days Sales Outstanding - DSO*)

$$\text{DSO} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata-rata penjualan perhari}} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan tahunan}/365}$$

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*)

$$\text{FATR} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

4. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*)

$$\text{TATR} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

c) Rasio Manajemen Utang

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Rasio ini terdiri dari:

1. Rasio Utang (*Debt Ratio*)

$$DR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga (*Times Interest earned- TIE*)

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{Beban bunga}}$$

3. Rasio Cakupan EBITDA

Rasio cakupan

$$EBITDA = \frac{EBITDA + \text{Pembayaran sewa}}{\text{Bunga} + \text{Pembayaran pokok} + \text{Pembayaran sewa}}$$

- d) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Rasio ini terdiri dari:

1. Margin Laba Atas Penjualan (*Profit Margin On Sale*)

$$PMS = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Penjualan}}$$

2. Kemampuan Dasar Untuk Menghasilkan Laba (*Basic Earning Power-BEP*)

$$BEP = \frac{EBIT}{\text{Total aktiva}}$$

3. Tingkat Pengembalian Total Aktiva (*Return On Total Assets-ROA*)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Total aktiva}}$$

4. Tingkat Pengembalian Ekuitas Saham Biasa (*Return On Common Equity-ROE*)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Ekuitas biasa}}$$

- e) Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku perlembar sahamnya. Rasio ini terdiri dari:

1. Rasio Harga/Laba (*Price/Earning-P/E*)

$$P/E = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

2. Rasio Harga/Arus Kas (*Price/Cash Flow Ratio*)

$$\text{Rasio Harga/Arus Kas} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Arus kas perlembar saham}}$$

3. Rasio Nilai Pasar/Nilai Baku (*Market/Book-M/B*)

$$M/B = \frac{\text{Ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

2.3 Metode Camel

Analisa rasio CAMEL yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan

suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank.²⁶

Tata cara CAMEL secara umum adalah sebagai berikut:

1. Hitung nilai indikator atau komponen penilaian untuk setiap faktor sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan pada Peraturan Bank Indonesia berikut Surat Edarannya.
2. Berdasarkan nilai komponen tersebut, lihatlah pada matriks penilaian komposit untuk faktor permodalan yang telah disediakan oleh BI.
3. Hitunglah nilai komposit untuk seluruh komponen dari mulai faktor “C” sampai “L”.
4. Tetapkan nilai komposit faktor berdasarkan nilai peringkat untuk masing-masing indikator parameter penyusunnya.
5. Setelah mengetahui nilai komposit untuk 5 faktor CAMEL, langkah terakhir adalah menentukan nilai komposit akhir dari bank tersebut.²⁷

Berikut ini adalah perincian dari setiap variabel yang akan dianalisis dalam analisis rasio CAMEL yaitu :

²⁶ Noer Komala Sari. *Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah*. Jurnal tingkat kesehatan bank. 2011

²⁷ Budi Hermana, *Perbandingan Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, Artikel, 2012

1. *Capital* (Modal)

Penilaian didasarkan kepada *capital* atau struktur permodalan dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR).

Analisa mengukur struktur modal dalam penelitian ini mengukur CAR yaitu membandingkan modal dengan aktiva beresiko.²⁸

Rumus perhitungan CAR adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Keterangan :

1) Modal Bank

Modal bank dibagi kedalam modal inti dan modal pelengkap:

a. Modal Inti, terdiri dari:

1. Modal setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik.
2. Agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.

²⁸ Selamat Riyadi, *Banking Asset and Liebility Management*, Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006, h.161

3. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham itu dijual).
4. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
5. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
6. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
7. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS (50%).
8. Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.
9. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

b. Modal Pelengkap, terdiri dari:

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap
2. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan (1,25% ATMR)
3. Modal pinjaman
4. Pinjaman subordinasi (maks. 50% dari modal inti)

Khusus menyangkut modal pinjaman dan pinjaman subordinasi, bank syari'ah tidak dapat mengkategorikannya sebagai modal, karena pinjaman menurut bank syari'ah harus tunduk pada prinsip *qard* dan *qard* tidak boleh diberikan syarat-syarat.²⁹

2) Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)

Yang dimaksud aktiva dalam perhitungan ini adalah mencakup baik aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen. Adapun rincian bobot resiko dan ATMR untuk semua aktiva adalah sebagai berikut:

a. Aktiva Neraca:

- 1) Kas (0%)
- 2) Emas dan mata uang emas (0%)
- 3) Giro pada Bank Indonesia

²⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: (UPP)AMP, YKPN, 2002, h.215-216

- 4) Tagihan pada bank lain (20%)
- 5) Surat berharga yang dimiliki (0%)
- 6) Kredit yang diberikan
- 7) Penyertaan (100%)
- 8) Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku) (100%)
- 9) Antar kantor aktiva (netto) (100%)
- 10) Rupa-rupa aktiva (100%)

b. Rekening Administratif:

- 1) Fasilitas kredit yang belum dipergunakan yang disediakan sampai dengan tahun takwim berjalan yang disediakan bagi atau dijamin oleh/dengan, atau dijamin surat berharga (0%)
- 2) Jaminan bank (0%)
- 3) Kewajiban membeli kembali aktiva bank dengan syarat repurchase agreement (100%)
- 4) Posisi netto kontrak berjangka valuta asing dan swap bunga (4%).³⁰

$$ATMR = \text{Tagihan Bersih} \times \text{Bobot Resiko}$$

Dari rumus di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi ATMR yaitu tagihan bersih dan bobot resiko.³¹

2. Asset (Aktiva)

³⁰ Ibid, h. 217-220

³¹ Jurnal Akuntansi Keuangan in Akuntansi Perbankan, *Menghitung ATMR Resiko Kredit dengan Pendekatan Standar*, September, 2011

Penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu rasio aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP), rasio ini untuk mengukur kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kualitas aktiva produktif.³²

$$\text{KAP} = \left(1 - \frac{\text{APYD (DPK, KL, D, M)}}{\text{Aktiva Produktif}} \right)$$

APYD = Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak menghasilkan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- 1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
- 2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar
- 3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan dirugikan
- 4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet

Kriteria penilaian peringkat rasio ini adalah sebagai berikut³³:

- a. Peringkat 1: $\text{KAP} > 0,99$
- b. Peringkat 2 : $0,96 < \text{KAP} < 0,99$
- c. Peringkat 3 : $0,93 < \text{KAP} < 0,96$
- d. Peringkat 4 : $0,90 < \text{KAP} < 0,93$

³² Lampiran Surat Edaran BI No 9/24/DPbS, Lamp 1b, 2007

³³ ibid

e. Peringkat 5 : KAP 0,90

3. *Earning* (Rentabilitas)

Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Penilaian dalam unsur ini yaitu Rasio laba terhadap total *asset* (*Return on Asset*), rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

a) Rasio ROA (*Return On Asset*)

Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata TA}}$$

Keterangan:

- 1) Laba sebelum pajak disetahunkan sebagai berikut, contoh:
untuk posisi Juni= (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x
12
- 2) Rata-rata total aset sebagai berikut :

Untuk posisi Juni = penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6

Kriteria penilaian peringkat pada rasio ini adalah sebagai berikut³⁴:

- a. Peringkat 1: ROA > 1,5%
 - b. Peringkat 2 : 1,25 < ROA 1,5 %
 - c. Peringkat 3 : 0,5% < ROA 1,25%
 - d. Peringkat 4 : 0% < ROA 0,5%
 - e. Peringkat 5 : ROA 0%
- b) BOPO

Yaitu rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumberdaya yang ada di perusahaan.³⁵

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) Biaya Operasional yaitu biaya-biaya bank yang berhubungan dengan sifat operasional bank.
- 2) Pendapatan Operasional ini tergantung pada jasa yang ditawarkan oleh bank.

4. *Liquidity* (Likuiditas)

³⁴ Ibid, lamp 1c

³⁵ Selamat Riyadi, opcit, h.159

Penilaian dalam unsur ini yaitu jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dan rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

a) Rasio Kewajiban Bersih *Call Money*

Adalah rasio yang menunjukkan besarnya kewajiban *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling liquid dari bank.

$$CM = \frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

b) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Keterangan :

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah sebagai berikut:

1. KLBI (Kredit Liquiditas Bank Indonesia) jika ada.
2. Giro, deposita, dan tabungan masyarakat.
3. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
4. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.

5. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
6. Modal pinjaman.
7. Modal inti.

Adapun penilaian untuk menentukan tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan nilai faktor permodalan, kualitas aktiva produktif (Asset), Manajemen, Rentabilitas (Earning Power), dan likuiditas. Nilai untuk masing-masing faktor dihitung dengan nilai kredit yang berkisar dari 0 sampai 100 , yang dijelaskan pada tabel 2.1

Tabel 2.2
Matrik Bobot Penilaian Faktor Keuangan

Keterangan	Bobot
Peringkat Faktor Permodalan	25%
Peringkat Faktor Kualitas Aset	50%
Peringkat Faktor Rentabilitas	10%
Peringkat Faktor Likuiditas	10%
Peringkat Faktor Sensitivitas atas Resiko Pasar	5%

Sumber: Lampiran SE-BI No.9/24/DBps, 2007

Sedangkan predikat kesehatan finansial berdasarkan nilai terbobot adalah memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Tingkat Kesehatan Bank

NILAI KREDIT	PREDIKAT
81 s/d 100	Sehat
66 s/d < 81	Cukup sehat
55 s/d < 66	Kurang sehat
0 s/d < 55	Tidak sehat

Sumber: PBI No. 30/12/KEP/DIR/1997

2.4 Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitifitas terhadap resiko pasar.³⁶ Pertimbangan penting dalam penilaian kesehatan bank bahwa kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.³⁷ Kegiatan perbankan yang dimaksud meliputi:

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.

³⁶ Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta:UPP STIM YKPN YOGYAKARTA,H:381

³⁷ Totok.Budisantoso,Sigit.Triandaru,*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*,Jakarta:Salemba Empat,2006,H.51

- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.³⁸

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Bank yang beroperasi dan berhubungan dengan masyarakat diharapkan hanya bank yang betul-betul sehat. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Bank Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana. Adapun peraturan tersebut terdapat pada Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-Undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa:

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen,

³⁸ *ibid*

likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mu'minuun ayat 57 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang berhati-hati karena takut akan (azab) Tuhan mereka, (Al Mu'minuun, 57)

- b. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank. Tuhan telah menyerukan pada makhluknya tentang larangan bermuamalat yang merugikan orang lain, peringatan ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Asy Syu'araa' ayat 181

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾

Artinya: sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan (Asy Syu'araa' 181)

- c. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangannya, dokumen, dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
- e. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu yang diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank.
- f. Bank wajib melaporkan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca dan perhitungan laba rugi tersebut wajib diaudit oleh akuntan publik.
- g. Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.³⁹

³⁹ Ibid,H.52

Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank senantiasa bersifat dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan bank harus mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Untuk itu penilaian kesehatan bank disempurnakan.

Pada penelitian ini peneliti akan mencari tahu tentang perbandingan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional. Dalam penilaian tingkat kesehatan antara keduanya terdapat perbedaan, adapun perbedaannya adalah sebagai berikut:

Perbandingan sistem penilaian tingkat kesehatan bank perbankan syariah dan perbankan konvensional. Seperti dalam sistem konvensional, pembuatan sistem penilaian digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengawasan. Sistem penilaian perbankan islam ini di implementasikan secara komprehensif . oleh karena itu, sistem penilaian perbankan islam mungkin dapat menjalankan lebih luas dalam pengukuran di bandingkan dengan perbankan konvensional. Sistem penilaian perbankan islam mengandung kepatuhan prinsip syariah, mengatur konsep syariah kedalam alat pengukuran dasar pengimplementasian aturan islam dalam manajemen.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Nesti Hapsari dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang

Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. Adapun hasil penelitiannya adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara capital dengan pertumbuhan laba
2. Ada pengaruh yang signifikan antara *assets quality* (kredit) dengan pertumbuhan laba
3. Ada pengaruh yang signifikan antara *assets quality* (aktiva produktif) dengan pertumbuhan laba
4. Ada pengaruh yang signifikan antara *liquidity* dengan pertumbuhan laba
5. Dari beberapa dimensi tersebut di atas terbukti bahwa dimensi-dimensi tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya pertumbuhan laba⁴⁰

Penelitian oleh Surifah (2002) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan bank menggunakan metode CAMEL sesuai SE BI no.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Sampel terdiri atas 26 bank yang bangkrut dan 26 tidak bangkrut. Rasio CAMEL dikelompokkan menjadi *Capital* (7 rasio), *Activa* (2 rasio), *Management* (9 rasio), *Earning* (5 rasio), *Liquidty* (5 rasio) dengan periode amatan 1993-1997. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

⁴⁰ Nesti Hapsari, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*

1. Rata-rata rasio CAMEL bank tidak gagal lebih besar dibanding rata-rata rasio CAMEL bank yang gagal pada tahun-tahun sebelum mengalami kegagalan maupun ketidakgagalan.
2. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi kegagalan suatu bank.

Penelitian oleh Titik Aryati dan Shirin Balatif yang menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank dengan regresi logit. Peneliti ingin menguji rasio CAMEL yang mempengaruhi probabilitas sehat dan tidak sehat pada bank pemerintah, bank swasta (swasta nasional dan campuran), dan bank asing. Sampel sebanyak 74 perusahaan yang terseleksi selama dua periode pengamatan yaitu 2005 dan 2006 dengan menggunakan metode *logit regression*. Rasio NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas sehat dan tidak sehat pada bank tersebut, sedangkan rasio CAR, ROA, ROE, LDR dan NIM menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau tidak ada pengaruh probabilitas sehat dan tidak sehat.⁴¹

Penelitian oleh Abdul Hafeez Quresh dkk, yang menganalisis perbedaan antara sektor perbankan syari'ah dan perbankan konvensional di Pakistan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari persepsi nasabah terhadap bank syari'ah. menganalisis tentang perbedaan sektor perbankan syari'ah dengan perbankan konvensional. Peneliti mengumpulkan data apa yang mempengaruhi pilihan nasabah pada bank

⁴¹ Titik.Aryati,Shirin.Balatif,*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank dengan Regresi Logit*,Journal the winner,Vol.8.No.2,September 2007:111-125

syari'ah, isu-isu penting dan faktor menentukan pilihan untuk meninggalkan bank konvensional di Pakistan dan menuju bank syari'ah. Aspek yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah aspek *teknologi, reputasi, convenience, financial benefits, employee/customer interaction, religion perspective*. Hasil dari penelitian ini adalah: *religion perspective* merupakan hal yang penting di Pakistan, akan tetapi hal ini tidak mempunyai pengaruh bagi keputusan nasabah dalam memilih transaksi di suatu lembaga perbankan. Sedangkan faktor *services, convenience, financial benefits, employee/customer interaction and technology* berperan dalam menarik nasabah dalam memilih bank syari'ah atau bank konvensional. Hal ini berarti bahwa dalam sistem konsumsi dalam perbankan yang baik tidak akan tinggal di rumah atau terus bertransaksi kecuali sistem keduanya tidak menawarkan layanan yang sangat diperlukan dan sesuai dengan manfaat yang mereka harapkan. Penelitian mengeksplorasi bahwa perbankan konvensional memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan syari'ah ditinjau dari aspek *convenience*. Maka dari itu bank konvensional lebih bersedia mengambil resiko dan menerima tantangan. Dalam aspek *benefits* dan *services motive* antara perbankan konvensional dan perbankan syari'ah lebih besar perbankan konvensional, maka dari itu perbankan konvensional lebih siap untuk menghadapi situasi masa mendatang. Dalam aspek *employee/customers interaction* antara keduanya lebih besar perbankan syari'ah, maka dari itu perbankan syari'ah lebih cenderung untuk

mempertahankan status quo. Sedangkan dari aspek *religious perspective* antara keduanya, lebih besar perbankan syari'ah. Maka dari itu perbankan syari'ah syari'ah lebih dipengaruhi oleh persepsi agama.⁴²

Penelitian oleh Senny Mapantau dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal –Horizontal dan Rasio Keuangan untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank BUMN (Periode 2008-2010)”. Hasil penelitiannya adalah :

1. Berdasarkan analisis vertikal dapat disimpulkan bahwa indeks neraca dan laporan laba rugi Bank BUMN optimal dan laporan arus kas Bank BUMN cenderung tidak optimal karena arus kas masuk Bank BUMN cenderung meningkat secara signifikan sedangkan arus kas keluar cenderung tidak stabil, dimana kadang angka indeks dari satu tahun ke tahun berikutnya menurun drastis.
2. Berdasarkan analisis horizontal dapat disimpulkan bahwa neraca dan laporan laba rugi Bank BUMN optimal sedangkan laporan arus kas bank BUMN cenderung tidak optimal dimana masih terdapat arus kas yang berfluktuatif.
3. Berdasarkan analisis rasio CA-EL dapat disimpulkan bahwa dari segi Capital, Aset, dan Earning, Bank BUMN telah memenuhi standar minimal Bank Indonesia. Bank Mandiri

⁴² Quresh. Abdul Hafeez dkk, "A Comparasion Between Islamic Banking and Conventional Banking Sector in Pakistan, Journal Information Management and Business Review, Vol.4, No.3, 2012.

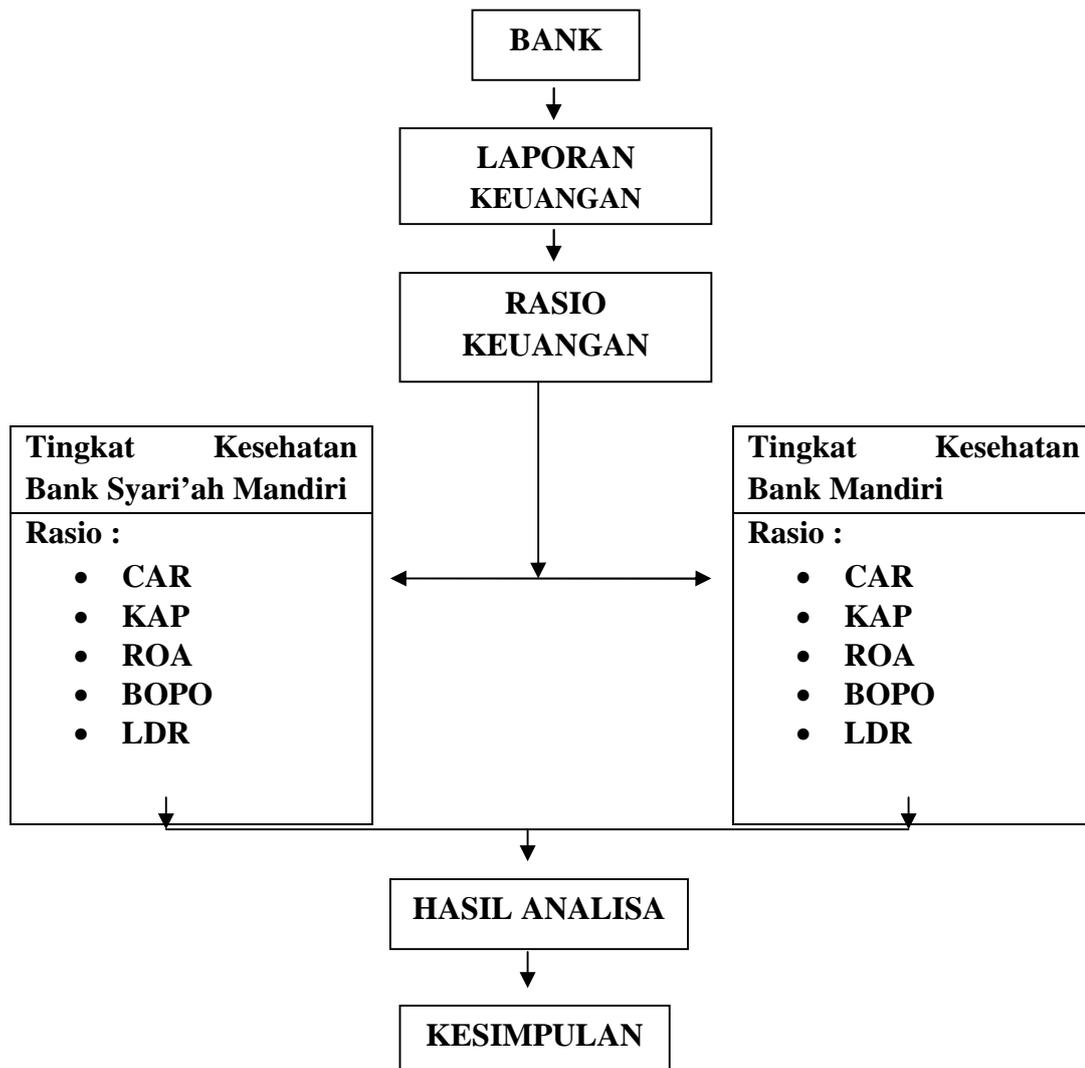
memiliki rasio BOPO dan NPL yang lebih baik dibandingkan Bank BRI, BNI dan BTN. Bank BRI memiliki rasio ROA yang lebih tinggi dibandingkan Bank Mandiri, BNI dan BTN. Bank BTN memiliki rasio CAR yang lebih tinggi dibanding Bank BUMN yang lainnya dan rasio LDR yang telah memenuhi standar likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.⁴³

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis kali ini tidak lain untuk melanjutkan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan menelaah aspek-aspek lain yang tidak diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya.

⁴³ Senny Mapantau, *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal dan Rasio Keuangan untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank BUMN (Periode 2008-2010)*, MAKASSAR 2012

2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka berpikir penelitian dan menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan. Yaitu sebagai berikut:



2.7 Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata yaitu kata “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori).⁴⁴ Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Pengertian dari hipotesis itu sendiri adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.⁴⁵ Hipotesis yang dirumuskan penulis pada penelitiannya kali ini adalah: Ada perbedaan antara tingkat kesehatan PT Bank Syari’ah Mandiri dan PT Bank Mandiri (Persero) TBK

H_0 = Tidak ada perbedaan antara tingkat kesehatan PT Bank Syari’ah Mandiri dan PT Bank Mandiri (Persero) TBK

H_a = Ada perbedaan antara tingkat kesehatan PT Bank Syari’ah Mandiri dan PT Bank Mandiri (Persero) TBK

⁴⁴ Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010, H.151

⁴⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003, H.47